ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO. 14 PADA PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING, TBK

¹Umar Tauhid, ²Muhamad Saddam

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah, Depok, Jawa Barat, Indonesia

*umar.tauhid@stiehidayatullah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan Standar Akuntansi yang diatur dalam PSAK NO.14 dengan PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. Penelitian kualitatif komparatif ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang obyek melalui wawancara sehingga didapatkan informasi dari : manager, bagian gudang, bagian akuntansi. Dengan penelitian ini dihasilkan bahwa PT. Enseval Putera Megatrading Tbk menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual yaitu setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam jurnal. Metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO (First In First Out) dan peneliti melihat bahwa pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh PT. Enseval Putera Megatrading sudah sesuai dengan PSAK No.14.

Kata Kunci: PSAK NO.14, Metode Pencatatan dan Penilaian

Abstract

This study aims to determine the suitability of the application of Accounting Standards regulated in PSAK NO. 14 with PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. This comparative qualitative research was conducted through observation, interviews, and documentation of objects through interviews so that information was obtained from: manager, warehouse department, accounting department. With this research resulted that PT. Enseval Putera Megatrading Tbk uses the perpetual inventory recording method, where every transaction that occurs is recorded in a journal. The inventory valuation method used is the FIFO (First In First Out) method and the researcher sees that the inventory recording and valuation carried out by PT. Enseval Putera Megatrading is in accordance with PSAK No. 14.

Keywords: PSAK NO. 14, Method of Recording and Valuation

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis saat ini yang semakin pesat menyebabkan banyak entitas berkompetisi untuk mencapai tujuan hidup dari masing-masing entitas baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sistem akuntansi yang dilakukan oleh sebuah entitas maka kita dapat mengetahui tujuan hidup dari entitas tersebut. Sistem akuntansi yang baik dapat tercermin dari bagaimana sebuah perusahaan melakukan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan baik sehingga mampu mencerminkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan tersebut.

Akuntansi sendiri bila diterjemahkan sangat memegang peranan penting dalam sebuah organisasi dan bisnis. menurut Martani dkk (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi sebagai bahasa bisnis yang berperan penting dalam kehidupan suatu entitas. Bahasa bisnis dapat diartikan sebagai percakapan atau ungkapan entitas terhadap

kondisi keuangan yang tengah terjadi di dalam organisasi tersebut sehingga dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi dalam suatu periode tertentu. Akuntansi bukan hanya berfungsi sebagai alat pengendalian saja, namun informasi yang terkait akuntansi juga sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang sehingga sebuah entitas perlu melakukan penyajian informasi yang tertuang ke dalam laporan keuangan.

Setiap bisnis dalam perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang berlipat ganda dan perusahaan ingin terus bertahan serta bersaing dalam dunia usaha. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi bisnis tersebut, salah satu bagian yang penting adalah bidang akuntansi. Karena bidang akuntansi ini merupakan pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan *stakeholder*. Bagi manajemen, peran

informasi akuntansi ini adalah untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan bagi stakeholder, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing stakeholder tersebut.

Akuntansi diklasifikasikan atas dua bagua yaitu: Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) dan Akuntansi Manajemen (*Managerial Accounting*). Akuntansi Keuangan menurut Warren (2008: 15) pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan. Pelaporan yang dimaksud baik untuk kepentingan pihak internal yaitu manajemen perusahaan dan eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor, pemegang saham, badan-badan pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Sedangkan Akuntansi Manajemen adalah disiplin ilmu yang berkenaan dengan penggunaan informasi akuntansi oleh para manajemen dan pihak-pihak internal lainnya untuk keperluan penghitungan biaya produk, perencanaan, pengendalian dan evaluasi, serta pengambilan keputusan.

Dalam jurnal entrepreneur yg dikutip dari kutipan jurnal, perusahaan dagang adalah perusahaan yang bisnis utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi tanpa mengubahnya kepada konsumen. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk itu setiap perusahaan berlomba-lomba agar bisa bertahan dalam persaingan dunia usaha dan dapat berkembang terus. Keinginan itu dapat dicapai jika didukung oleh kemampuan manajemen yang handal baik dalam mengelola produksi, pemasaran maupun investasi. Jangan sampai ada kesalahan dalam pengelolaan persediaan barang apalagi sampai pada persediaan barang mengalami kekurangan atau bahkan kosong (*out off stock*).

Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan pokok penjualan pada perusahaan dagang

dilakukan pada data terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Persediaan merupakan aktiva yang paling besar bagi perusahaan karena sebagian besar sumber *income* perusahaan bersumber dari barang-barang persediaan yang dijual. Sehingga pengelolaan dan penanganan barang persediaan tersebut perlu pedoman yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

Menurut buku standar akuntansi keuangan, persediaan merupakan setiap aktiva yang tergolong dalam barang jadi yang siap untuk dijual dalam aktivitas usaha normal, barang yang sedang diproduksi atau sedang dalam perjalanan, dan barang yang masih dalam bentuk bagan atau perlengkapan sebagai input dalam proses produksi barang atau pengiriman jasa.

Rangkuti (2004:1) juga memberikan pandangannya terkait persediaan yaitu suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi maupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Prawirosentono (2005:83) menyatakan pengertian persediaan dalam dua sudut pandang tergantung perusahaan itu sendiri. Dari sudut pandang perusahaan manufaktur, persediaan dipahami sebagai simpanan bahan baku dan barang setengah jadi (*work in proses*) untuk diproses menjadi barang jadi (*finished goods*) yang mempunyai nilai tambah lebih besar secara ekonomis untuk selanjutnya dijual kepada pihak ketiga atau konsumen. Sedangkan dari sudut pandang perusahaan dagang, persediaan merupakan simpanan sejumlah barang jadi yang siap dijual kepada konsumen.

Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin.

Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi atau pun suku cadang.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 Paragraf 8, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (IAI, 2012).

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk memproses dokumen dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, akun persediaan ini sangat penting karena persediaan ini merupakan aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan *income* pada laporan keuangan perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut. Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

Dalam pemilihan metode akuntansi persediaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode tersebut. Faktor faktor yang mempengaruhi hal itu antara lain variabilitas persediaan, besaran perusahaan/ukuran perusahaan, *lverage*, margin laba kotor, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan rasio lancar diungkapkan oleh Mukhlisin (2002). Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Besaran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. *Lverage* menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. Margin laba kotor merupakan ukuran paling tepat dalam melihat profitabilitas (Harrison&horngren,1998). Intensitas persediaan merupakan suatu

ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan tepat, jika dibandingkan dengan volume usaha. Variabilitas harga pokok penjualan merupakan beban terbesar dan pengendalian persediaan yang cermat perlu dilaksanakan untuk memperbesar laba operasi (Fred&Smith,1994). Rasio lancar merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Barchelino, (2016) diungkapkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode Perpetual terkomputerisasi dan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In first Out*) dan telah sesuai dengan Standart PSAK 14. Pengukuran persediaan hanya mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain sehingga belum sesuai dengan PSAK 14. Sedangkan Pengungkapan persediaan disajikan dalam laporan keuangan dalam bentuk laporan Laba Rugi dan Neraca sehingga telah sesuai dengan PSAK 14.

Penelitian yang dilakukan oleh Royke (2020) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa : metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah Metode Perpetual. Perhitungan fisik yang terhadap semua jenis persediaan dilakukan pada akhir tahun, dengan maksud membandingkan saldo yang dicatat di pembukuan apakah sudah sesuai dengan fisik yang ada. Penerapan Akuntansi Persediaan yang dilakukan sudah sesuai dengan Standar PSAK NO.14

Penelitian yang dilakukan oleh Karamoy and Anwar, (2014) mengungkapkan bahwa: metode pencatatan yang diterapkan dalam mencatat persediaan barang adalah Metode Perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan Metode FEFO (*First Expired, First Out*) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO (*First In, First Out*). Metode FEFO mempunyai pengertian yaitu barang yang akan lebih dahulu kadaluarsa, barang itulah yang akan lebih dahulu untuk dijual. Pengukuran persediaan yang diterapkan pada perusahaan yang bergerak diperdagangan, khusus distribusi produk hanya membebaskan biaya pembelian tanpa adanya biaya penyimpanan, yang sebenarnya diperlukan untuk menjaga kualitas produk yang disimpan di pabrik.

Pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK No.14.

Lulianto and Sari, (2016) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa metode pencatatan persediaan yang dilakukan adalah Metode Perpetual sehingga memudahkan untuk setiap saat melihat posisi persediaan secara keseluruhan. Metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO, masuk pertama keluar pertama. Hal ini telah sesuai dengan PSAK NO.14.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam 4 bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan karena persediaan merupakan asset yang besar dan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efektifitas dan efisiensi yang tinggi maka penulis tertarik untuk menjadikan sebuah penelitian dengan judul "ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PT.ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING TBK".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Persediaan dan Jenis Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Menurut Prasetyo dalam Suhayati dan Anggadini (2008:95), persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi.

Sedangkan aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan / proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi. Sedangkan Carl (2005:452) menyatakan, persediaan juga diartikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

PSAK NO.14 mendefinisikan persediaan sebagai asset yang:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau,
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Sartono (2010:443) Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.

Menurut Kieso yang diterjemakan oleh Salim (2011:402) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva

lancar paling besar dari perusahaan dagang (*retail*) dan manufaktur.

Pendapat Warren (2011:440) mengatakan persediaan adalah "barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu". Persediaan yang diperoleh perusahaan langsung dijual kembali tanpa mengalami proses produksi selanjutnya disebut persediaan barang dagang.

Dengan demikian intinya persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan sesuai dengan pendapat Warren, Reeve dan Fess maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagan-pedagang besar seperti *retail* yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya persediaan tidak kurang.

2. Biaya – Biaya Persediaan

Penilaian persediaan membutuhkan penilaian yang cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan mana saja yang dibebankan pada tahun berjalan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:14) mengatakan bahwa "biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi siap untuk dijual/dipakai. Biaya persediaan yang sering dikaitkan atau diartikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya. Biaya pengangkutan dan lain-lain.

3. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Hery 2013:101 mengatakan dalam sistem *perpetual*, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang

dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan *perpetual*, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi.

Jurnal dalam mencatat transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu:

Tabel 1. Jurnal untuk pencatat pembelian persediaan barang dagangan

Keterangan	Debet	Kredit
Persediaan Barang Dagangan	Rp. XXX	
Hutang Usaha/Kas		Rp. XXX

Untuk mencatat penjualan ada 2 ayat jurnal yang perlu dibuat sekaligus oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan yaitu :

Tabel 2. Jurnal untuk mencatat penjualan ada 2 ayat jurnal

NO	Keterangan	Debet	Kredit
1.	Penjualan Secara Tunai		
	Kas	Rp. XXX	
	Penjualan		Rp. XXX
2.	Penjualan Secara Kredit		
	Piutang Usaha	Rp. XXX	
	Penjualan		Rp. XXX

Retur penjualan (*sales returns*) pada perusahaan menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya kepada pelanggan sebagai akibat adanya kerusakan barang dagang atau barang yang dijual/dikirimnya tidak sesuai dengan kriteria pesanan pelanggan, sedangkan penyesuaian/pengurangan terhadap harga jual diberikan kepada pelanggan dalam hal ini perusahaan tidak menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya.

Ayat jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya yaitu:

Tabel 3. jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan

NO	Keterangan	Debet	Kredit
1.	Penjualan Secara Tunai		
	Retur Penjualan	Rp. XXX	
	Kas		Rp. XXX
2.	Penjualan Secara Kredit		
	Retur Penjualan	Rp. XXX	
	Piutang Usaha		Rp. XXX
3.	Terima Kembali Barang yang Dijual		
	Persediaan Barang Dagangan	Rp. XXX	
	Harga Pokok Penjualan		Rp. XXX

Reeve (2011:348) menyatakan bahwa sistem persediaan perpetual dalam perusahaan dagang menghasilkan alat pengendalian persediaan yang efektif, pada buku besar pembantu persediaan menjaga kuantitas persediaan pada tingkat tertentu, memungkinkan pemesanan kembali tepat pada waktunya dan mencegah pemesanan kembali dalam jumlah yang berlebihan. Hasil perhitungan fisik persediaan yang dilakukan dibandingkan dengan catatan persediaan. Akun persediaan pada awal periode akuntansi menunjukkan persediaan tersedia pada tanggal tersebut. Pembelian dicatat dengan didebet persediaan dan mengkredit kas/utang usaha. Pada tanggal terjadinya penjualan, harga pokok penjualan dicatat dengan didebet harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan.

PSAK No.14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan *stock* fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

4. Metode Penilaian Persediaan

Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu: biaya rata-rata (*Average*), masuk pertama keluar pertama (FIFO) dan masuk terakhir keluar pertama (LIFO).

- Metode Biaya Rata-rata (*Average*) Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.
- Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO) Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.
- Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO) Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan

dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

5. Penyajian Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan luar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (FIFO, LIFO, *Average*) harus dijelaskan.

Laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan.

Ada saling hubungan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba (rugi). Bahkan ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun

sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini, terlihat betapa pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (PSAK NO.14) Tentang Persediaan

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

METODE

Data yang dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif pendekatan komparatif. Analisis kualitatif komparatif adalah analisis yang membandingkan keadaan satu variable atau lebih dengan dua atau lebih sample yang berbeda Sugiono (2012:57). Dikutip dari Dra. Aswani Sujud "Penelitian Komparasi akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, prosedur, ide-ide, kritik terhadap orang dan kelompok ". Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang-orang, group atau Negara, terhadap kasus, orang, atau terhadap ide-ide Suharsimi Akunto (2010:310).

Blaikie (2000:219) dalam Kamayanti (2016:77) mengungkapkan "Displained Comparative Studies bertujuan untuk membandingkan kasus yang ada dengan terori yang sebenarnya ". Dengan kata lain bahwa penulis ingin membandingkan apakah metode yang dipakai PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING sudah sama dengan ketentuan yang ada di PSAK NO.14 tentang persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan sistem perpetual melalui metode penilaian FIFO (masuk pertama keluar pertama), informasi tentang jumlah pembelian, penjualan atau harga pokok barang dijual setiap transaksi

demikian transaksi terdapat di dalam rekening pembukuan. Kuantitas dan barang yang tersedia untuk dijual serta kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing-masing elemen ataupun komponen alur persediaan tersebut.

Efek transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total persediaan ditentukan pada setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan efek transaksi penjualan terhadap kuantitas dan total barang dijual serta kuantitas dan total persediaan di tentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

PT. Enseval Putera Megatrading Tbk telah menyajikan informasi persediaannya di dalam laporan rugi laba dan laporan neraca sebagai harta lancar dikelompokkan pasiva yang disusun perbulan dan pertahunan oleh bagian Akuntansi keuangan. Penyajian dalam laporan keuangan pada PSAK No.14 diuraikan bahwa laporan keuangan mengungkapkan informasi sebagai biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan dan biaya operasional yang dapat diaplikasikan pada pendapatan.

Dengan demikian, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan persediaan yang dilakukan oleh PT. Enseval Putera Megatrading Tbk sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No.14.

PENUTUP

Simpulan

Pada bagian penutup penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai bagian akhir dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan membandingkan teori dan kenyataan yang ditemukan pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk dengan harapan bisa bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

1. PT. Enseval Putera Megatrading Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor perdagangan dan penjualan barang consumer, farmasi dan alat kesehatan.
2. Metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT. Enseval Putera Megatrading adalah dengan Metode Perpetual dimana informasi tentang persediaan barang dapat diketahui setiap

saat tanpa diadakan opname stok terlebih dahulu. Sehingga manajemen dapat mendapatkan informasi yang akurat tentang barang yang tersedia untuk menghindari kekurangan ataupun pun kelebihan dari jumlah item masing-masing produk. Dan hal yang diterapkan tersebut sudah sesuai dengan PSAK No.14 karena perusahaan mencatat setiap terjadi transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian manajemen dapat setiap saat melihat jumlah persediaan.

3. Sedangkan metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Enseval Putera Megatrading Tbk dengan menggunakan Metode FIFO (*First In First Out*) dengan sistem yang dinamakan FEFO (*First Expired First Out*). Metode FEFO yang dipakai mengandung pengertian bahwa barang yang mendekati tanggal kadaluarsa (*expired*) terlebih dahulu akan dijual atau dikeluarkan. Dan metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK NO.14 .

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya PT. Enseval Putera Megatrading Tbk mempertahankan penggunaan sistem pencatatan perpetual dengan metode penilaian persediaan FIFO karena Harga Pokok Persediaan yang dihasilkan lebih rendah sehingga akan lebih memaksimalkan lagi bahwa laba yang di peroleh perusahaan akan semakin besar. Dan sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Undang-undang perpajakan, apabila perusahaan menggunakan metode FIFO maka tidak perlu melakukan koreksi fiskal.
2. Karena banyaknya item barang persediaan yang ada di PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, maka perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat lagi agar barang yang keluar untuk dijual benar-benar berdasarkan tanggal kadaluarsa sudah dekat.
3. Sistem yang di pakai secara komputerisasi perlu ditingkatkan pengawasannya agar terhindar dari Human Error maupun virus

yang dapat merusak master data terkait semua transaksi yang sudah dicatat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barchelino, R. (2016) 'Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado The', *Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016*, Hal. 837-84.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta:Putra Grafika
- Carl S.Warren, James M Reeve, Philip E Feess. (2006). *Pengantar akuntansi, Buku Satu, Edisi 21*, Jakarta: Salemba Empat
- E. Kieso, Donald, Jerry J. Weygent and Teery D.Warfield, 2011. Intermediate
- Haque, M. G., et al. (2021). Micro Financial Sharia Non-bank Strategic Analysis: a Study at BMT Beringharjo, Yogyakarta. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1677-1686.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali.
- Hery. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.Martani, Dwi et.al, *Akuntansi Keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat. 2014.
- Karamoy, H. and Anwar, N. F. (2014) 'Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Lulianto, D. S. C. and Sari, A. R. (2016) 'Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT Toeng Makmur', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), pp. 1-10.
- Lutfi, A. M., et al. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3).
- Mukhlisin (2002). *Analisis Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio*.
- Muslimat, A., Muhsin, H., Wahid, H. A., Yulistiana, I., Sunarsi, D., Dewi, K., ... & Ilham, D. (2021). Develop Technology Based Multimedia For Indonesian Teachers. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 1871-1882.
- Purwanti, Y. (2021). The Influence Of Digital Marketing & Innovation On The School Performance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(7), 118-127.
- Muslimat, A. (2021). *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Bintang Visitama Publisher.
- Nurjaya, N., Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3), 332-346.
- Nurjaya, et al (2021). Pengaruh Liquiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Tadbir Peradaban Volume 1. Issue.1. Pages 60-68*.
- Prof.DR.Lexy J.Moleong. MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Rosda.Bandung 2010.
- Pujiati, H., et al. (2021). Effect of ISO 9001: 2015 Quality Management Implementation in Education on School Performance. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 1848-1855.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salam, A., et al. (2021). The Influence of Share Ownership, Funding Decisions, Csr and Financial Performance of Food

- Industry. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 12698-12710.
- Sartono, R. Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Standar Akuntansi Keuangan – *Ikatan Akuntansi Indonesia*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Warren, Reeve Fess (2005). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. Accounting, Edisi 12. Jakarta : Erlangga.